

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan remaja awal di Surabaya berada pada kategori sehat secara mental sebanyak 577 remaja (76,93%). Hal ini berarti remaja di Surabaya cukup mampu mencapai kesejahteraan namun masih perlu mengembangkan ketrampilan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Sisanya berada pada kategori cukup sehat mental sebanyak 21,73%, dan pada kategori *languishing* atau lemah sebanyak 1,33%.

Sebagai keterbatasan penelitian, peneliti tidak membandingkan tingkat kesejahteraan remaja dengan usia, dikarenakan rentang usia remaja awal yang terlalu pendek. Peneliti juga tidak mempertimbangkan karakteristik remaja lainnya seperti remaja yang tidak tinggal bersama dengan orang tua dan status ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi dan sampel penelitian baik dari segi usia ataupun daerah penelitian. Penelitian ini perlu mempertimbangkan karakteristik remaja lainnya seperti remaja yang tidak tinggal bersama dengan orang tua dan status ekonomi sehingga dapat menggambarkan lebih rinci tentang kesejahteraan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bizarro, L. 2006. Adolescence psychological *well-being*: Effects of problems with parents. Association Internationale de Formation et de Recherche en Education Familiale. Diunduh pada Agustus 16, 2016, http://aifref.uqam.ca/actes/pdf_ang/bizarro.pdf
- Bridges, L. J. 2003a. Coping as an element of developmental *well-being*. In M. H. Bornstein, L. Davidson, C. L. M. Keyes, K. A. Moore (Eds). *Well-being: positive development across the life course*. N.J. : Lawrence Erlbaum Associates.
- Bridges, L. J. 2003b. Autonomy as an element of development *well-being*. In M. H. Bornstein, L. Davidson, C. L. M. Keyes, K. A. Moore (Eds). *Well-being: positive development across the life course*. N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.
- Coram Voice. 2015. *Measuring Well-being A Literature Review*. Diunduh pada Agustus 16, 2016, <http://www.coramvoice.org.uk/sites/default/files/Measuring%20Wellbeing%20FINAL.pdf>
- Eccles, J. S. 1999. The development of children age 6 to 14. *The future of children*, 9(2), 30-44. <http://dx.doi.org/10.2307/1602703>.
- Halle, T. G. 2003. Emotional development and *well-being*. In M. H. Bornstein, L. Davidson, C. L. M. Keyes, K. A. Moore (Eds). *Well-being: positive development across the life course*. N.J. : Lawrence Erlbaum Associates.
- Karyani, U., Prihartanti, N., Prastiti, W.D., Lestari, R., Hertinjung, W.S., Prasetyaningrum, J., Yuwono, S., & Partini. 2015. The dimensions of student *well-being*. Diunduh pada Agustus 16, 2016, <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/413-419%20Umi%20karyani.pdf>
- Keyes, C. L. M. 2009. Brief description of the mental health continuum short form (MHC-SF). Diunduh pada Agustus 31, 2016, <http://www.sociology.emory.edu/ckeyes/>.
- Kurniastuti, I., & Azwar, S. 2015. Construction of Student *Well-being* Scale for 4-6th Graders. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 1 – 16.
- Purnomowardani & Koentjoro. 2002. Pengungkapan diri, pelaku seksual dan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Psikologi: Universitas Indonesia*.
- Ryff, C. D. & Keyes C. L. M. 1995. The structure of psychological *well-being* revisited. *J. Pers. Soc. Psychol.* 69:719–27
- Seligman, M. E. P. 2011. *Flourish*. New York, NY: Simon & Schuster.

- WHO. 2014. Mental health: A state of *well-being* (WHO factfile, Augustus, p. 1). Geneva: WHO.
- Zaff, J. F., Smith, D. C., Rogers, M. F., Leavitt, C. H., Halle, T. G. & Bornstein, M. H. 2003. Holistic *well-being* and the developing child. In M. H. Bornstein, L. Davidson, C. L. M. Keyes, K. A. Moore (Eds). *Well-being: positive development across the life course*. N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.